

BAB I

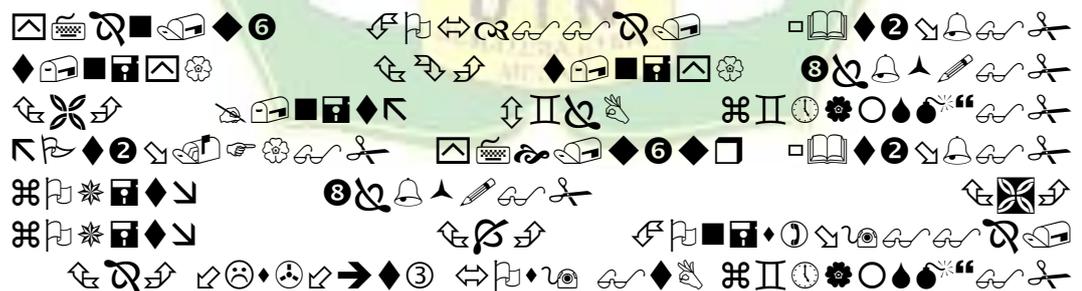
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkuliah adalah aktivitas mahasiswa yang menuntutnya untuk belajar dan menambah wawasan secara mandiri. Mahasiswa dalam tatanan social diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat, aktif dalam dunia pendidikan serta sebagai *agen of change* dalam aktualisasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar.

Membaca adalah bagian penting dari kehidupan. Ada sebuah pepatah menceritakan bahwa buku adalah teman terbaik. kalimat ini menyiratkan arti bahwa kegiatan yang paling baik adalah membaca buku. Buku sebagai jendela ilmu tentunya jalan untuk kita memahami segalanya melalui tulisan tulisan yang memiliki makna luas.

Demikian pentingnya membaca Allah juga menurunkan firmanya tentang membaca ketika Rasulullah berada di Gua Hiro, dan firman tersebut merupakan ayat yang pertama kali diturunkan yaitu surah Al-‘alaq ayat 1-5 yang berbunyi: ¹



Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. 2012. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru, h.143.

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



Surah ini adalah bukti pentingnya perintah membaca, ayat ini juga mengandung arti dan makna yang luas sebagai berikut.

1. Memuat tentang wahyu yang pertama diterima oleh Baginda Nabi Muhammad SAW
2. Makna Iqra tidak hanya membaca dalam tatanan apa yang biasa dilakukan oleh kita manusia, tidak hanya sekedar membaca sebuah teks atau bacaan, tetapi lebih dari itu makna membaca dalam ayat ini adalah manusia diperintahkan untuk membaca, memahami, meneliti, menganalisis dan menemukan sesuatu dengan meyakini bahwa Allah adalah pemilik segala pengetahuan, oleh sebab itu kita tetap harus menyertakan Allah dalam setiap perjalanan mencari dan menemukan sesuatu.
3. Surah Al-Alaq juga mengandung perintah bahwa manusia harus membaca tanda-tanda kebesaran Allah melalui penciptaan manusia dan alam semesta.
4. Surat Al-Alaq ayat pertama sampai terakhir mengandung arti bahwa Allah menegaskan Ilmu pengetahuan bersumber dari sang pencipta (Allah) dan Allah juga memberikan pemahaman kepada manusia terhadap ilmu pengetahuan.

Menurut Siregar, mahasiswa yang merupakan bagian dari civitas akademika harus menjadikan membaca wajib. Kampus menjadi tempat yang sangat cocok untuk menambah wawasan dengan kegiatan membaca. Hal ini harus bagian dari kebiasaan dan kegiatan sehari-hari bagi civitas akademika, karena kegiatan kemahasiswaan memerlukan pemahaman yang luas terhadapnya. Oleh sebab itu aktivitas membaca merupakan salah satu cara efektif untuk mewujudkan

kegiatan belajar, meneliti, menulis, seminar lokakarya dan diskusi dipanggung akademik guna memperoleh pengetahuan yang luas, mutakhir dan relevan dengan perkembangan IPTEK.²

Aktivitas membaca juga membuat mahasiswa lebih kreatif, mengasah kemampuan berpikir kritis dan memunculkan inspirasi untuk melahirkan sebuah karya yang bisa dijadikan sebagai kualifikasi mahasiswa itu sendiri.

Membaca merupakan salah satu aktivitas memahami konsep, bacaan dan kalimat-kalimat. Menurut Sulistyو membaca adalah proses penangkapan maksud dari suatu lambang dan pemaknaan terhadapnya. Kegiatan membaca adalah kecakapan khusus bagi setiap orang, karena kegiatan membaca dapat menambah pengetahuan terhadap sesuatu dan menambah wawasan terhadap hal-hal yang baru. Tidak ada seorang pun yang dapat memberikan sanksi kepada individu yang tidak membiasakan diri untuk membaca dalam hal ini enggan untuk membaca akan tetapi malas membaca akan berdampak pada kualitas diri seseorang. Salah satu dampak dari malas membaca adalah ketertinggalan zaman dan akan minim pengetahuan terhadap peradaban modern. oleh sebab itu kegiatan membaca menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan perkembangan ilmu pengetahuan, maka minat baca harus ditumbuhkembangkan.³

Kegiatan membaca mengacu pada unsur, memahami, ingatan, mencari, perbandingan, mengklasifikasikan, dan memberikan penilaian tentang info pada teks yang dibaca. Kegiatan membaca yang kurang baik bisa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Situs

² Sharon E. Smaldino, dkk. 2014. *Intruction Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana, h.46.

³ Sulistyو Basuki, 2015. *Pengantar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia, h.28.

tersebut menyebutkan bahwa tingkat membaca siswa di Indonesia sangat rendah, terbukti dengan relatif banyaknya mahasiswa yang menganggur (S1). 385.418 lulusan (S1) pada tahun 2005 dinyatakan menganggur.⁴

Menurut Benny Setiawan, Mahasiswa yang malas membaca dapat mengakibatkan pengangguran. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan membaca adalah hal yang sangat penting bagi dunia akademik.

Namun, saat ini, mahasiswa jarang sekali mengembangkan budaya literasi, khususnya membaca, dan banyak yang memilih untuk meluangkan waktunya pergi belanja ke mall, nongkrong di café membahas sesuatu yang tidak berhubungan dengan aktivitas akademik, menghabiskan waktu berjam-jam memeriksa social media dan menggunakan berbagai aplikasi game online.

Jarang dan menurunnya minat membaca mahasiswa disebabkan oleh kemajuan teknologi menjadikan siswa condong memilih internet sebagai sasaran utama dalam mendapatkan berita dan informasi yang keasliannya tidak dapat dijelaskan, atau pada halaman yang tidak jelas. Terbukti dengan sepiunya pengunjung perpustakaan. Anda dapat melihat mahasiswa mengerjakan tugas kelas atau tugas akhir dan tesisnya. Gejala keengganan untuk membaca telah melemahkan mahasiswa saat ini, mempengaruhi mereka yang berada di perkuliahan, mempunyai minat baca yang kurang, dan pengamatan masih banyak mahasiswa yang telah lulus dan dapat lulus tanpa menggunakan perpustakaan kunjungan. . Gejala mahasiswa malas baca adalah hal yang wajar bagi mahasiswa saat ini.

⁴ Kepala Perpustakaan Nasional, Dady P Rachmananta pada konferensi pers dalam rangka Hari Aksara Nasional (HAN) tahun 2003, diakses pada laman www.perpusnas.go.id, pada tanggal, 10 Mei 2017.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara hidup manusia, banyak pekerjaan manusia yang digantikan oleh mesin dan teknologi modern saat ini, semuanya yang jauh menjadi dekat dengan adanya alat komunikasi dari berbagai tipe, mulai dari produk lama sampai produk kekinian. Hal ini juga mempengaruhi aktivitas membaca mahasiswa. Mahasiswa lebih senang mengakses tulisan yang dimuat di internet tanpa merujuk kepada buku aslinya.

Kegiatan membaca telah tergantikan oleh teknologi modern yang berkembang saat ini, yang membuat kegiatan membaca menjadi kurang menarik bagi siswa. Menurut Jakarta News, Kompas.com (2018) melaporkan bahwa rata-rata orang Indonesia membaca buku hanya 3 sampai 4 kali seminggu, dengan rata-rata waktu membaca harian 30 sampai 59 menit. Sementara rata-rata buku yang diselesaikan per tahun hanya 5 hingga 9 buku, kata Puan Maharani, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Sosial dan Kebudayaan (PMK), Senin (26/3/2018) di gedung Perpustakaan Nasional Jakarta.

Penurunan motivasi membaca dikaitkan dengan kemajuan negeri, yang tidak hanya mempengaruhi studi siswa, kegiatan membaca juga berkaitan dengan

Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motivasi seseorang untuk membaca yaitu mencerdaskan setiap siswa. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi untuk mencapai tujuan dan prestasi di masa yang akan datang. Semua materi pelajaran membutuhkan banyak referensi, yang tentunya membutuhkan bacaan yang lebih aktif.⁵

Peningkatan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dicapai melalui membaca, sehingga jika kita gabungkan kegiatan membaca dengan

⁵ Cucu Suhana. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, h.44.

kondisi masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat yang kondisi membaca masih kurang. Memang sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya pelajar belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok.

Mengingat pentingnya peran membaca dalam perkembangan mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik, maka sangat penting bagi Anda untuk memiliki minat membaca yang tinggi. Minat membaca yang tinggi merupakan salah satu kunci untuk menjadi seorang guru atau pendidik, karena membaca akan menambah pengetahuan dan persepsi Anda sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang bijak, guru yang bijak harus membaca buku, karena buku adalah gudangnya ilmu.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat langsung dimana peneliti terjun langsung kelapangan yaitu objek yang diamati perpustakaan UIN-SU, lalu mengamati langsung aktivitas mahasiswa. Khususnya mahasiswa jurusan Tadris IPS semester V (lima) yang menjadi objek penelitian ini. Peneliti melibatkan diri sendiri dengan mengamati aktivitas mahasiswa dari jarak dekat dan jauh, selain aktivitas diperpustakaan, peneliti juga mengamati aktivitas mahasiswa pada jam pergantian perkuliahan dan pada saat dosen tidak hadir di kelas, mahasiswa lebih memilih pulang tanpa melakukan aktivitas literasi. Pada waktu pergantian perkuliahan, penulis menemukan beberapa mahasiswa sedang sibuk menggunakan *gadget*-nya masing-masing. Mahasiswa lebih cenderung membuka aplikasi *games* dan *youtube* yang tidak berhubungan dengan aktivitas akademik.

Fenomena di atas merupakan alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang minat baca di kalangan mahasiswa FITK prodi IPS. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menemukan adanya persoalan

dan masalah yang menjadikan kegiatan akademis tidak lagi menjadi prioritas utama mahasiswa, sehingga hal ini harus segera diselesaikan guna mengembalikan fitrah dan peran mahasiswa sebagai masyarakat akademis yang menjadi panutan di kalangan masyarakat menjadi mahasiswa sebagai *agen of change* dalam aktualisasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar.

Berdasarkan fakta di lapangan maka perlu dilakukan penelitian guna menjawab permasalahan yang terlihat sehingga melahirkan solusi yang tepat. Maka peneliti melakukan observasi mendalam dan melakukan penelitian tentang **“Minat Baca Pada Kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS stambuk 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan.”**

B. Fokus Penelitian

Permasalahan tentang minat baca mahasiswa begitu kompleks, sehingga peneliti lebih memfokuskan Kajian minat baca mahasiswa program IPS angkatan 2015 di Perpustakaan Negara Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU).

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa Prodi IPS stabuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan?

2. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Prodi IPS stabuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Prodi IPSstabuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui:

1. Minat baca mahasiswa Prodi IPS stambuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan
2. Hambatan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa Prodi IPS stabuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan
3. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa Prodi IPS stabuk 2015 di Perpustakaan UINSU Medan

E. Manfaat Penelitian

Idealnya, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengetahuan dalam hal pengembangan teori dan dapat menawarkan manfaat praktis.di kalangan masyarakat akademik maupun masyarakat luas sebagai pemakai jasa output pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, kajian-kajian tersebut dimaksudkan untuk memberikan pencerahan tentang minat baca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan referensi untuk memantapkan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Survei ini harus dapat memberikan informasi teknis bagi pemangku kepentingan pendidikan memotivasi minat baca mahasiswa khususnya kepada tokoh-tokoh pemerhati perpustakaan pendidikan.



